

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seringkali dalam segala aktivitas yang dilakukan terdengar dan dibahas persoalan etika, pada hakikatnya etika merupakan dasar dari segala aktivitas yang berkaitan dengan perilaku yang melibatkan pihak lain baik di bidang sosial, hukum, bahkan ekonomi. Etika adalah perilaku dasar yang harus ada dalam diri setiap individu. Etika sendiri digunakan sebagai pembeda mana yang salah dan benar, serta antara boleh atau tidak boleh untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Di dunia ini penuh dengan pilihan dan dilema, karenanya kita membutuhkan etika sebagai petunjuk dalam kegiatan sehari-hari, layaknya kompas yang memberikan navigasi arah, etika juga sebagai penuntun diri baik dalam lingkup personal maupun professional.

Salah satu kegiatan ekonomi yang berperan penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia adalah bisnis, dimana merupakan suatu kegiatan individu yang terorganisasi atau terlembaga dengan tujuan menghasilkan maupun menjual barang atau jasa guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan sebagai tujuan utamanya.² Dalam pandangan Islam, bisnis yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah, sekaligus perniagaan secara khusus antara manusia. sebaik-baiknya bisnis adalah yang dilakukan dengan petunjuk dari Allah,

² Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 4.

berjuang di jalan-Nya, mendirikan shalat hingga menafkahkan sebagian rezekinya sesuai pedoman dari Allah.³

Pada era saat ini banyak bisnis yang bertransformasi dengan berbagai kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, hal ini mengakibatkan banyaknya pilihan yang dapat dijadikan sebuah keputusan konsumsi. Dengan adanya teknologi seperti *handphone*, *gadget*, *laptop* menjadikan kegiatan bisnis lebih fleksibel⁴ sehingga berkembang dalam ranah digital seperti *e-commerce*, dan segala kegiatan bisnis online lainnya. Dengan berkembangnya bentuk bisnis terdapat permasalahan dan beberapa efek negatif di masyarakat, seperti perilaku dan praktik bisnis yang minus moralitas, perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam, tidak diperhatikannya urgensi penerapan perilaku beretika pada saat menjalankan bisnis sehingga untuk mencari pemenuhan tujuan bisnis tidak seiring dengan etika yang ada.

Kegiatan bisnis bukan hanya kegiatan usaha yang dikelola secara besar seperti Wings, Mayora, Honda, dan perusahaan besar lainnya, namun juga termasuk di dalamnya bisnis dengan skala operasi lebih kecil dengan satu pelaksana seperti pemangkas rambut, warung makan, usaha rumah tangga, dimana secara sederhananya memiliki kegiatan yang sama yaitu menyediakan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan

³ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam, ...*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 7.

⁴ Oci Yonita Marhari, *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Al Maghfirah, 2012), hlm 17.

berkembangnya zaman juga mendorong perkembangan *trend* bisnis yang beragam, hal ini didorong dengan peningkatan kebutuhan masyarakat.⁵

Pebisnis masa kini berorientasi pada keuntungan dan mencoba menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan. Banyak bisnis model baru yang didalamnya melanggar aturan Islam, mencederai hak-hak orang lain, hingga merugikan secara riil dan moral. Pemikiran etika bisnis didorong oleh realitas bisnis dimana banyak kegiatan bisnis yang mengabaikan nilai-nilai moralitas. Etika bisnis secara keseluruhan memiliki dua unsur yang paling utama, yaitu tidak melakukan penipuan atau kegiatan yang mengelabui pihak lain, serta tidak melanggar nilai-nilai kesopanan yang berlaku di lingkungan bisnis tersebut dijalankan.⁶

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi akhir zaman yang hadir untuk menyempurnakan ajaran-ajaran nabi sebelumnya, dikenal sebagai pemimpin umat serta penyebar agama yang memiliki gelar pedagang atau pebisnis yang sukses. Pada awalnya kegiatan perdagangan yang dilakukannya adalah dengan berdagang kecil-kecilan di kota Makkah, kegiatannya membeli barang dari satu pasar kemudian menjualnya kepada orang lain.⁷

Di dalam kegiatan bisnis harus dilaksanakan dengan perilaku sosial yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pemangku kepentingan bisnis, maka peran etika bisnis menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan bisnis di era persaingan yang kompetitif. Dengan pemahaman yang

⁵ Dikdik Harjadi and Dewi Fatmasari, *Pengantar Bisnis Teori Dan Konsep* (Kuningan: UNIKU Press, 2015), hlm. 2.

⁶ Marhari, *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad SAW, ...*, hlm. 21.

⁷ *Ibid.*, hlm. 28.

mumpuni mengenai persoalan etika, kita akan dapat membina niat melakukan bisnis yang sesuai dengan status manusia sebagai khilafah Allah, hubungan harmonis dengan semua *stakeholders*, pengambilan keputusan yang adil dan bertanggung jawab, serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat damai yang berkelanjutan.

Masalah-masalah yang muncul saat ini menunjukkan bahwa perilaku bisnis yang dilakukan ini tidaklah sehat. Banyak pelanggaran syariat Islam seperti menjual investasi bodong, eksploitasi, penebangan liar, pencurian, korupsi, merupakan pelanggaran etika bisnis dan dapat menjurus kepada kejahatan bisnis yang bertentangan dengan etika bisnis dalam Islam menunjukkan bahwa perlunya kegiatan bisnis dilakukan berdasarkan orientasi bisnis Islam yang sesuai dengan etika syariah yang berlaku baik untuk semua kalangan bisnis, tidak terkecuali usaha rumah tangga.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi” (Qs. Fatir ayat 29)⁸

Ayat di atas merupakan anjuran yang diberikan Allah kepada manusia dalam melakukan kegiatan perdagangan atau bisnis yang tidak akan merugikan hendaknya disertai dengan ibadah di jalan Allah seperti shalat, sedekah, membaca al-Qur’an. Perdagangan yang paling baik sebagai tanda keimanan serta memberikan keuntungan tanpa henti adalah perdagangan yang

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Qur’an Kementerian Agama*”, (Jakarta: Tim IT LPMQ Kementerian Agama, 2016), QS. Fatir:29, hlm. 437.

memperoleh keridhaan Allah, yaitu dengan ikhlas dalam melakukan amal ibadah tanpa disertai niat yang buruk. Etika Islam sendiri memiliki peranan penting karena dapat menciptakan norma hingga perilaku pelaku bisnis untuk membangun hubungan yang sehat dan adil dengan rekan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam.

Etika bisnis memiliki peran penting dalam membentuk sistem bisnis yang sedang dilakukan. Sebagai pedoman hidup, Nabi Muhammad telah menonjolkan etika yang dapat diikuti oleh seluruh umatnya, yaitu nilai spiritual, humanisme, kejujuran, keseimbangan, hingga semangat atau etos kerja dalam memberikan kepuasan terhadap seluruh pihak yang berkaitan dengan bisnisnya. Sebagai poros dari implementasi kegiatan bisnis Rasulullah menjadikan empat pilar, yaitu Tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, serta tanggung jawab sebagai dasar transaksi ekonominya.⁹

Etika bisnis Islam pada kegiatan bisnis skala rumah tangga (usaha kecil) telah dilakukan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada banyak aspek yang berkaitan dengan etika bisnis Islam yang telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk bisnis, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Oppie Melya Kenora (2024), Markha Syarifah Al-Hababa (2023), Renaldi (2022), Tika Nur Qifaya (2021), Fitriani (2020), Nadia (2020), Ita Krisnawati (2018), dan Ihsan Hidayat (2018).¹⁰

Alasan pemilihan Usaha Rumah Tangga Kerupuk POSS Tulungagung dalam penelitian ini karena ingin mengetahui seberapa jauh implementasi

⁹ Marhari, Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad SAW., ..., hlm. 30.

¹⁰ Penelitian mereka akan dipaparkan lebih mendetail pada sub bab penelitian terdahulu.

etika bisnis Islam yang dilaksanakan pada usaha rumah tangga Kerupuk POSS ini. Usaha Kerupuk POSS berdiri sejak tahun 1993 hingga saat ini masih beroperasi dan diketahui sebagai merek kerupuk yang terkenal di wilayah Tulungagung, memiliki jangkauan pemasaran yang cukup luas, yaitu meliputi seluruh daerah Jawa Timur serta Yogyakarta dan Solo.

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha rumah tangga Kerupuk POSS yang berfokus pada empat aspek orientasi bisnis Islam, yaitu aspek Tauhid, aspek keseimbangan, aspek kehendak bebas, serta aspek tanggung jawab, dengan judul **“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Rumah Tangga Kerupuk Poss Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada aspek Tauhid di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada aspek keseimbangan di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada aspek kehendak bebas di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung?
4. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada aspek tanggung jawab di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi etika bisnis Islam pada aspek Tauhid di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi etika bisnis Islam pada aspek keseimbangan di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi etika bisnis Islam pada aspek kehendak bebas di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi etika bisnis Islam pada aspek tanggung jawab di usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung.

D. Pembatasan Masalah

Orientasi bisnis dalam Islam adalah dunia dan akhirat, manusia harus memenuhi keduanya. Yang terjadi pada kenyataannya, banyak manusia yang menghalalkan segala upaya untuk mendapatkan keuntungan tinggi. Seperti toko kelontong yang berada di sekitar tempat wisata maupun transportasi umum, biasanya mematok harga yang tinggi jauh dari harga umumnya kepada pembeli. Sehingga pembeli yang membutuhkan barang pada saat itu terpaksa membelinya. Praktik curang lainnya seperti korupsi termasuk dalam pelanggaran etika bisnis yang masih menjamur di berbagai negara. Pelanggaran lainnya juga dapat ditemukan dari sisi produksi, baik dari bahan

baku yang mengandung barang yang diharamkan, seperti pada bahan baku produk dari Ajinomoto pada tahun 2000 lalu.

Allah telah banyak memberikan pedoman melaksanakan kegiatan berbisnis sesuai dengan syariat Islam melalui Rasul-Nya. Pedoman ini dapat digunakan sebagai landasan para pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya karena fleksibel sepanjang masa. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut pelaku bisnis untuk bersikap profesional, bersaing dengan sehat, menghargai rekan kerja, dan mengutamakan kepuasan konsumen dengan meningkatkan kepercayaan mereka dalam jangka panjang. Dengan kata lain, etika bisnis tidak hanya diterapkan untuk konsumen saja melainkan semua pihak yang terlibat dengan bisnis, seperti karyawan,, mitra, investor, dan lainnya. Menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan berbisnis dapat menguatkan keimanan sekaligus mendapatkan keberkahan di setiap usahanya.

Pada penelitian ini, sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan di sub bab sebelumnya, akan berfokus pada etika bisnis Islam yang berorientasi pada empat aspek, yaitu Tauhid; keseimbangan; kehendak bebas; dan tanggung jawab yang dijalankan pada usaha rumah tangga Kerupuk POSS di Tulungagung. Dalam penerapannya sebagai usaha rumah tangga yang terkenal dan telah luas wilayah pemasarannya, akan dipaparkan bagaimana beliau menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan usahanya dan seberapa besar dampak yang ditimbulkan bagi kegiatan bisnis Kerupuk POSS secara khususnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada bidang ilmu ekonomi khususnya etika bisnis berlandaskan ketentuan agama Islam. Serta sebagai acuan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji upaya implementasi etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnis yang dijalankannya sebagai upaya meningkatkan keimanan dan pedoman untuk menempuh jalan yang lurus.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pelaku Bisnis

Penelitian ini sebagai cerminan perilaku pengusaha muslim yang menjunjung etika dalam setiap kegiatannya berorientasi pada ketentuan syariat Islam. Juga diharapkan dapat menjadi motivasi oleh semua pelaku usaha khususnya muslim, untuk selalu berpegang teguh pada keyakinan dalam menjalankan bisnisnya baik dalam kegiatan produksi, distribusi, persaingan bisnis, dan lain sebagainya.

b. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panutan bagi masyarakat muslim, khususnya di Kabupaten Tulungagung, agar dapat menjadi panutan dalam melakukan kegiatan perekonomiannya sehari-hari,

terlepas dari besar maupun kecil usaha yang sedang digelutinya, seperti toko, retail, pengusaha *food truck*, dan lain sebagainya.

c. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pembahasan yang sejenis, sebagai sumbangsih terhadap perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya di bidang ilmu ekonomi dan manajemen pemasaran berbasis syariah.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konsep

a. Etika Bisnis Islam

Definisi bisnis Islam oleh Yusanto dan Wijayakusuma mengartikan bahwa bisnis Islam merupakan kegiatan yang saling terkait dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya baik barang maupun jasa termasuk prosesnya namun terbatas dalam cara memperoleh dan mendayagunakan harta dengan aturan halal dan haram sebagai etikanya.¹¹

b. Aspek Tauhid

Konsep Tauhid merupakan landasan sikap dan perilaku yang harus dimiliki pelaku bisnis berupa keimanan kepada Allah dengan

¹¹ Muhammad, Etika Bisnis Islami (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 38.

kebenaran di dalam hati dan dilanjutkan dengan pernyataan secara lisan, kemudian diamalkan dalam setiap perilakunya.¹²

c. Aspek Keseimbangan

Keseimbangan atau ‘adl menggambarkan hubungan antara manusia dengan manusia (*habluminannas*) serta kaitannya hubungan yang harmonis dengan alam semesta.¹³

d. Aspek Kehendak Bebas

Beekun dalam mendefinisikan kehendak bebas (kehendak bebas) dalam bisnis adalah kehendak bebas manusia untuk membuat perjanjian, melaksanakan aktivitas bisnis tertentu, mengembangkan potensi bisnis yang ada¹⁴ selama tidak melanggar syariat Islam dimana mengandung pahala maupun dosa yang berpengaruh pada manusia.

e. Aspek Tanggung Jawab

Merupakan aspek yang terikat dengan kehendak bebas dimana dalam menggunakan potensi sumber daya bisnis tidak digunakan sebebas-bebasnya melainkan dibatasi hukum, norma dan etika dalam Al-Qur’an dan Sunnah yang harus dipatuhi.¹⁵

¹² Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 2.

¹³ *Ibid.*, hlm 36.

¹⁴ Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif),” *Al-Tijary* 01, no. 01 (2015).

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 43

2. Definisi Operasional

Secara keseluruhan, pengertian judul merupakan penelitian yang mengamati dan meninjau etika bisnis Islam secara khusus pada kegiatan usaha rumah tangga Kerupuk POSS Tulungagung. Hal yang menjadi dasar dari etika bisnis Islam adalah orientasi bisnisnya dimana terdiri dari empat aspek yaitu aspek Tauhid, aspek keseimbangan, aspek kehendak bebas, dan aspek tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan akan dapat memberikan hasil bagaimana orientasi bisnis Islam yang ada dalam usaha Kerupuk POSS Tulungagung dan bagaimana cara pengimplemenatasiannya dalam setiap kegiatan usaha.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan alur pembahasan, sehingga penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh pembacanya. Skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian memiliki babnya tersendiri dengan jumlah total 6 (enam) bab, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman Surat Pernyataan Kesiapan Publikasi Karya Ilmiah, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari: 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) pembatasan masalah, 5) manfaat penelitian, 6) penegasan istilah, dan 7) sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari kajian pustaka yang membahas tentang etika bisnis Islam pada usaha rumah tangga Kerupuk POSS, juga termasuk kajian penelitian terdahulu yang sehubungan dengan tema penelitian ini.
- c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari metode penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, kriteria informan, kehadiran peneliti, sumber data teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisa data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri dari pemaparan data yang diperoleh dari informan yang telah mengalami kondensasi data.
- e. Bab V Pembahasan, pada bab ini terdiri dari pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
- f. Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.